



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 5, Tahun 2024, pp 81-85
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Daur Ulang Sampah Plastik Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pesisir: Blue Economic

Andi Sumarlin K^{1*}, Rachmawaty², Amraeni³, Dilllah Faradilla Hasanah⁴, Riski Aprilianti Baharuddin⁵, Andi Izatul Fiddah⁶

Universitas Patempo Makassar
Email: sumarlin.manajemen@gmail.com

Abstrak

Desa Bira berada di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba yang berada di daerah pesisir dan sebagai obyek wisata yang sangat baik sehingga dalam menghadapi masalah persampahan yang serius, belum ada program 3R (Reduce, Reuse, & Recycle) yang diterapkan di masyarakat. Sampah masih dibuang begitu saja atau dibakar tanpa memilah atau memisahkan sampah organik dan anorganik. Karena kurangnya pengetahuan dan keinginan untuk mengubah limbah sampah. Pengabdian ini bertujuan untuk mengurangi masalah sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Bira dengan mengubah berbagai jenis sampah plastik, seperti kantong plastik, menjadi berbagai bunga. Mereka juga akan membantu merangkai sampah agar terlihat unik, menarik, dan bernilai jual. Metode pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang dilakukan dalam beberapa tahap, seperti persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Di Desa Bira, Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba, pengabdian ini menghasilkan pengolahan sumber daya manusia melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan tentang pemanfaatan limbah sampah plastik menjadi kerajinan tangan hiasan bunga.

Kata Kunci: *Sosialisasi Masyarakat Pesisir, Pendidikan, Daur Ulang, Peningkatan, Nilai Ekonomi*

Abstract

Bira Village is located in Bontobahari Sub-district, Bulukumba Regency, which is in the coastal area and as a very good tourist attraction so that in facing serious waste problems, there is no 3R (Reduce, Reuse, & Recycle) programme implemented in the community. Waste is still simply thrown away or burned without sorting or separating organic and inorganic waste. Due to the lack of knowledge and desire to convert waste. This service aims to reduce waste problems and improve the economy of the Bira Village community by converting various types of plastic waste, such as plastic bags, into various flowers. They will also help string the waste to make it look unique, attractive, and valuable. The implementation method is carried out through socialisation, training, and mentoring conducted in several stages, such as preparation, implementation, and evaluation. In Bira Village, Bontobahari District, Bulukumba Regency, this service resulted in the processing of human resources through socialisation, training, and mentoring on the utilisation of plastic waste into flower decoration handicrafts.

Keywords: *Coastal Community Socialisation, Education, Recycling, Improvement, Economic Value*

PENDAHULUAN

Sampah plastik sangat merugikan masyarakat terutama dalam pencemaran lingkungan karena plastik merupakan sampah anorganik buatan yang tersusun dari bahan- bahan kimia cukup bahaya untuk kesehatan dan lingkungan. Plastik merupakan salah satu jenis bahan yang sangat dekat dengan kehidupan sehari- hari. Pada waktu kita belanja, membawa barang, dan membungkus sesuatu pasti kita menggunakan kantong plastik. Namun tanpa sadar sesungguhnya kita ikut andil dalam penambahan jumlah sampah kantong plastik yang semakin hari semakin menggunung karena sulit terurai. Menurut data dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI, produksi sampah plastik di Indonesia menduduki peringkat kedua sampah domestik yaitu 5,4 juta ton per tahun. Plastik tidak dapat terurai dengan cara yang sama seperti bahan organik misal kayu, rumput, makanan dan lainlain. Dimana limbah dari plastik sangatlah sulit diuraikan secara alami. Supaya sampah plastik dapat terurai para pakar memperkirakan sekitar 500 tahun sampai 1000 tahun lamanya. Banyak sampah plastik yang berserakan dimana-mana karena orang zaman sekarang kurang sadar arti pentingnya kebersihan lingkungan mereka cenderung membuang sampah sembarangan misalnya di sungai, di selokan, di tanggul dll. Semua itu menyebabkan kebersihan dan keasrian lingkungan dipenuhi oleh sampah- sampah plastic yang dilakukan oleh orang perorangan maupun rumah tangga. Sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan. Kebanyakan masyarakat memiliki gaya hidup serba praktis sehingga masyarakat menjadi lebih konsumtif. Gaya hidup masyarakat yang konsumtif akan meningkatkan penggunaan kemasan berbahan plastik, sehingga hamper seluruh aktivitas manusia tak lepas dari sampah plastik yang dihasilkan. Selain itu jumlah pertumbuhan penduduk yang semakin banyak serta meningkatnya aktivitas masyarakat juga menjadi dasar adanya penambahan jumlah sampah plastik yang dihasilkan setiap harinya. Semua itu berdampak munculnya timbunan sampah plastik dimana- mana.

Plastik merupakan bahan yang mempunyai derajat kekristalan lebih rendah daripada serat dan bisa dilunakkan pada suhu tinggi. Plastik merupakan bahan sintetis yang dibuat dari pengolahan produk organik, seperti senyawa Pemakaian plastik sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat dan sudah sangat melekat pada kehidupan manusia karena sifat plastik yang tahan lama, ringan, harganya murah dan praktis digunakan. Kantong plastik dipakai untuk tempat pembungkus dan pengemasan produk misalnya kantong plastik digunakan buat belanja. Untuk mengurangi dampak terhadap limbah plastik masyarakat harus diberikan sosialisai untuk dapat memanfaatkan dan mengelola sampah plastik menjadi produk kreatif dan berguna bagi kehidupannya. Pengolahan limbah organik maupun non organik yang tidak berbahaya bisa disosialisasikan menjadi produk baru memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Sampah plastik dapat menjadi dua jenis, yaitu sampah plastik yang mempunyai nilai misal botol plastik dan sampah plastik yang tidak mempunyai nilai seperti plastik kresek .Sampah plastik kresek yang tidak bernilai bisa di daur ulang menjadi bunga cantik yang mempunyai nilai ekonomi.

Salah satu langkah buat mengurangi dampak buruk dari sampah plastik untuk lingkungan adalah melaksanakan prinsip 3R yaitu reduce (mengurangi), reuse (menggunakan kembali), dan recycle (mendaur ulang). Dengan melaksanakan 3R tersebut sampah plastik lebih bernilai, bermanfaat dan mempunyai nilai jual. Dalam mengolah sampah plastik dibutuhkan kreativitas dari masyarakat. Kreativitas mempunyai peran yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang supaya dapat bersaing di era digital seperti sekarang ini. Orang yang mempunyai kreativitas pasti bisa memanfaatkan sampah kantong plastik menjadi kerajinan tangan. Kerajinan adalah sesuatu yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata rajin, yang artinya suka bekerja atau tekun yang seringkali dilakukan. Kerajinan adalah barang atau karya seni yang dihasilkan melalui keterampilan. Kerajinan tangan telah dilakukan oleh orang-orang terdahulu. Biasanya dilakukan oleh perempuan untuk mengisi waktu luang (Basori, 2010). Pembuatan kerajian bunga dari sampah kantong plastik bekas bisa membuat masyarakat sadar akan pentingnya kreativitas yang mereka punya.

METODE

Metode yang digunakan termasuk sosialisasi dan praktek membuat bunga dari sampah kantong plastik. Mereka juga menggunakan demonstrasi di mana ibu-ibu rumah tangga langsung mempraktekkan membuat bunga secara kelompok. Loyalitas terhadap masyarakat. Diadakan di Desa Bira pada hari Senin, 8 Juli 2024, dan dihadiri oleh Bapak Kepala Desa, Bapak RT, dan ibu-ibu rumah tangga. Untuk mengurangi sampah plastik di lingkungan sekitar, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan orang untuk mengolah sampah kantong plastik menjadi berbagai jenis bunga yang cantik dan dapat dijual. Mengelola sampah plastik dapat bermanfaat dan dapat menjadi bisnis yang menguntungkan bagi ibu rumah tangga.

Dalam hal kegiatan ini, ada dua tahap: sosialisasi dan pelatihan. Pada langkah ini, kami menjelaskan semua bahan dan alat yang diperlukan untuk membuat bunga dari sampah kantong plastik, dan kami kemudian memberikan contoh pelatihan. Pada titik ini, ibu-ibu berkumpul dalam kelompok kecil untuk mempraktekkan membuat bunga menggunakan sisa kantong plastik. Setiap kelompok dipimpin oleh Tim Dosen. Ini berarti bahwa kelompok dapat langsung bertanya jika ada masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan yang sampai saat ini menjadi masalah yang harus dicari solusinya. Dimana kerusakan lingkungan dapat disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya sampah plastik. Sampah plastik adalah salah satu penyebab terjadinya kerusakan lingkungan berasal dari pola hidup yang modern seperti sekarang ini. Sampah plastik berbahaya untuk lingkungan karena bahan dasarnya menggunakan bahan kimia. Semua itu terjadi karena masyarakat tidak bisa mengolah sampah plastik. Maka dari itu untuk mengatasinya tim KKN Amantelu dari Universitas Pattimura berupaya untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat supaya peduli akan lingkungannya dan memberikan keterampilan kepada mereka supaya lebih kreatif dalam mengelola sampah plastik menjadi produk yang bernilai guna yaitu berupa macam- macam bunga yang cantik.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Kelurahan Amantelu yaitu terdiri dari 2 tahap. Tahap pertama adalah sosialisasi, pada tahap ini dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada ibu-ibu rumah tangga di RT 001/RW 003 tentang bahayanya sampah kantong plastik bagi kesehatan. Selain itu juga memberi motivasi kepada peserta supaya lebih peduli dengan lingkungan dengan cara mengurangi pemakaian kantong plastik. Peserta diharapkan juga memahami pentingnya pengolahan sampah kantong plastik sehingga akan terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Dalam kegiatan sosialisasi diharapkan peserta dapat merubah pola pikir yang awalnya hanya membuang sampah plastik atau membakarnya sekarang mereka akan sadar bahwa sampah plastik sebagai sumber daya yang bermanfaat dan mempunyai nilai ekonomis. Dalam tahap sosialisasi perwakilan dari tim KKN Amantelu menunjukkan pada peserta tentang cara mengolah dan membuat kerajinan dari sampah kantong plastik menjadi bunga yang cantik. Sebelum itu dilakukan terlebih dahulu peserta diberitahu apa saja bahan- bahan dan alat-alat yang dibutuhkan untuk membuat bunga dan bagaimana Langkah-langkah dalam pembuatan bunga tersebut. Pada tahap ini peserta dapat langsung menyaksikan proses dan langkah-langkah dalam membuat kerajinan bunga dari sampah kantong plastik.

Bahan-bahan dan alat-alat yang dibutuhkan dalam membuat bunga dari kantong plastik bekas yaitu pertama siapkan plastik warna merah muda, hijau, dan merah. Alat yang dibutuhkan adalah gunting, setrika, kelereng tang, kawat dan lem tembak. Membuat kerajinan bunga dari sampah kantong plastik dapat mengurangi limbah sampah plastik di lingkungan sekitar. Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di desa Kelurahan Amantelu RT 001/RW 003 terdiri dari 2 tahap yaitu tahap sosialisasi dan tahap pelatihan. Dalam kegiatan ini peserta dibagi menjadi tiga kelompok untuk membuat kerajinan bunga dari sampah kantong plastik. Setiap kelompok diberi

kebebasan untuk membuat kerajinan bunga sesuai dengan kreativitas yang mereka miliki. Produk yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah kerajinan tangan berupa bunga dari sampah kantong plastik yang mempunyai nilai ekonomi dan nilai jual. Pemanfaatan barang bekas harus selalu dilakukan karena kita bisa menjaga lingkungan sekitar dari sampah plastik. Bisa sedikit mengurangi limbah sampah plastik yang ada di masyarakat. Dengan mengolah sampah plastik dapat meningkatkan kreativitas dan bisa menambah penghasilan bagi ibu-ibu karena bisa dibuat peluang usaha. Ada juga manfaat lain dari hasil mengolah sampah plastik dapat mempercantik ruangan kita tidak perlu membeli bunga, dan tidak perlu mengeluarkan banyak uang. Kreativitas pemanfaatan kantong plastik bekas menjadi macam-macam kerajinan merupakan solusi yang baik untuk mengubah kantong plastik bekas menjadi barang yang berguna kembali, bisa dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai estetika bahkan memiliki nilai jual. Pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dari kegiatan ini diharapkan bisa menjadi bekal untuk ibu-ibu rumah tangga di RT 001/RW 003 kelurahan Amantelu berwirausaha melalui produk dengan bahan dasar plastik dalam bidang kerajinan kreatif dimana bisa dijual dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

SIMPULAN

Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan nilai ekonomis terhadap sampah yang terjadi selama ini. Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Lokasi ini ditunjuk sebagai lokasi pengabdian adalah kegiatan fisik yang dilakukan berdasarkan program yang telah disiapkan oleh Dosen melihat Desa Bira sebagai obyek wisata terbesar yang ada di Sulawesi selatan. Dosen yang melakukan pengabdian diterjunkan ke desa bira diharapkan dapat membantu mengatasi masalah sampah di desa tersebut dan mengembangkan potensi melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan kreativitas pengelolaan sampah plastik yang telah dilakukan oleh kelompok Dosen yang melakukan pengabdian. Diharapkan juga dapat membantu ibu-ibu rumah tangga di Desa Bira sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di desa bira.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ari dkk. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Ibu PKK dalam Pembuatan Meja dan Kursi dengan Pemanfaatan Limbah Plastik. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 3143. <https://doi.org/10.25217/wisanggeni.v1i1.1335>.
- Buana, C. (2016). Motivasi, pendorong dan penghambat ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah berbasis 3R (reuse, reduce, recycle) berdasarkan kelas sosial. *Parsimonia-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(3), 112-124.
- Laidley, T. M. (2011). The influence of social class and cultural variables on environmental behaviors: Municipal-level evidence from Massachusetts. *Environment and Behavior*. doi:10.1177/0013916511416647.
- Nigbur, D., Lyons, E., Uzzell, D.L., & Leach, R. (2004). *The Surrey Scholar Research Project in Waste Recycling Report*.
- PPLH-Bali. (2006). Peran Perempuan dalam Pengelolaan Sampah. Diakses 29 September 2015 dari <http://www.pplhbali.or.id/indo/artikel/nopember/sanur.htm>
- Prentice Hall.
- Purnomo, L.F. (2014). Faktor-faktor Pendorong Partisipasi Nasabah Kelas Menengah ke Atas Pada Program Bank Sampah Malang (BSM): Skripsi. Malang: Universitas Ma Chung.
- Purwendro & Nurhidayat. (2006). *Mengolah Sampah untuk Pupuk & Pestisida Organik*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Resubun, M. P. (2023). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dengan Bisnis Kreatif Dari Daur Ulang Sampah Plastik Pada Masyarakat Amantelu. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 110-114. DOI <https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.1.3.110-114>.
- Saribanon, N. & Pranawa, S. (2008). Strategi dan Mekanisme Perencanaan Sosial Partisipatif dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di DKI Jakarta. *Jurnal Poelitik*, Volume 4, No.2, hal 337-353.

- Schiffman, L.G & Kanuk, L.L. (2008). *Consumer Behaviour 7th Edition (Perilaku Konsumen)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Schiffman, L.G, & Kanuk, L.L. (2004). *Consumer Behaviour*. 8th edition. New Jersey: Pearson
- Sukarelawati, E. (2015). Kota Malang Hadapi Masalah Peningkatan Volume Sampah. Diakses tanggal 21 Desember 2015 dari <http://www.antarajatim.com/lihat/berita/167835/kota-malang-hadapimasalah-peningkatan-volume-sampah>
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2017). 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Welasih. BD. dan Wirajatmadi. RB. (2012). Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita Stunting. *The Indonesian Journal of Public Health*. Vol 8 No 3 8-7
- Wong T, Wan SP, & Law KW. (2009). Welfare attitudes and social class: The case of Hong Kong in comparative perspective. *Int. J. Soc. Welfare* pp.142-152.
- Yolarita, E. (2011). *Pengelolaan sampah dengan prinsip 3R di Kota Solok*: Tesis. Bandung: Universitas Padjajaran